



Taman Sehat dalam Kegiatan Kampus Mengajar di SD 116 Rejang Lebong

¹Zahara Febriani, ²Fitri Lestari, ³Mira Yanuarti

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Pat Petulai, Indonesia

[1zaharafebry21@gmail.com](mailto:zaharafebry21@gmail.com), [3mira.yanuarti22@gmail.com](mailto:mira.yanuarti22@gmail.com)

² Program Studi Sains Perkopian, Universitas Pat Petulai, Indonesia

[2fitrilestarizami@gmail.com](mailto:fitrilestarizami@gmail.com)

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>In the context of Elementary School 116 Rejang Lebong, this program aims to encourage healthy gardening methods and good yard land utilization. The first step in the activity's implementation is a socializing exercise in the garden that involves planting real plants including gotu kola, aloe vera, ginger, cat whiskers, and lemongrass. Additionally, media preparation and land planting are done in the educational setting. Students are able to use yard land and comprehend the value of live pharmaceutical plants as a result of this project.</i></p> <p>Keywords: <i>Living Pharmacy, Kampus Mengajar, student, healthy garden</i></p>	<p>Korespondensi : Mira Yanuarti mira.yanuarti@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam. Menurut data, Indonesia memiliki sekitar 30 ribu hingga 50 ribu jenis tumbuhan/tanaman. Dan dari sekian banyak jenis tanaman yang ada di Indonesia, sekitar 7.500 diantaranya dapat digunakan untuk tanaman obat. Pada zaman dahulu sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat dengan bahan kimia dan orang menggunakan serta mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter, mereka terlebih dahulu menggunakan tanaman atau tumbuhan obat. Pengobatan dengan memanfaatkan

khasiat dari berbagai macam jenis tumbuhan atau tanaman obat biasa disebut dengan pengobatan dengan metode herbal. Menurut beberapa sumber yang ada, diyakini Negara Indonesia menjadi negara tempat dibudidayakan dan menjadi tempat asal berkembangnya tumbuhan atau tanaman obat-obatan herbal tersebut (Bahri et al., 2022).

Menurut (Zulfitria & Syarah Nur Rahmah Awalia, 2019) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan upaya menciptakan kesempatan untuk anak melakukan kegiatan dengan mandiri, sehingga terbentuk rasa memiliki dalam diri setiap anak, terjadi interaksi antara anak dan guru.

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di Sekolah Dasar (Widiansyah & Fitriansyah, 2022) *dalam* (Muhamad & Anugrah, 2021).

Penempatan mahasiswa di sekolah mempunyai peran penting bagi pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat beberapa sekolah yang telah ikut serta dan memenuhi ketentuan sebagai sekolah penempatan peserta Kampus Mengajar. Peserta kampus mengajar sendiri tidak

sempurnya berasal dari mahasiswa program studi Pendidikan, tetapi berasal dari seluruh program studi.

Program Kampus mengajar sendiri tidak hanya memberikan bekal literasi dan numerasi kepada siswa tetapi juga menggali kemampuan siswa dalam berbagai bidang kemampuan. Salah satunya adalah dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan pekarangan sekolah sebagai lahan apotik hidup. Menurut (Nazhifah et al., 2022) Tanaman apotik hidup bisa diolah sebagai obat-obatan herbal dan pengobatan tradisional. Pengertian pengobatan tradisional yaitu pengobatan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat untuk menyembuhkan beragam penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas. Pemanfaatan apotik hidup umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga berdasarkan gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal.

Apotek hidup adalah istilah yang merujuk pada praktek mengalokasikan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Praktek ini telah lama dikenal dalam berbagai pengobatan tradisional di seluruh dunia, dan dalam konteks Indonesia, menjadi bagian penting dari warisan budaya yang kaya. Tanaman obat memiliki beragam manfaat dalam mengatasi berbagai kondisi Kesehatan (Mohamad Hanif et al., 2024). Kegiatan pemanfaatan pekarangan sekolah untuk penanaman Apotik Hidup bertujuan untuk memberikan edukasi pada siswa sekolah dasar tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pemilihan obat-obat herbal dalam penanganan awal beberapa penyakit.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Bulan April 2024 dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu :

1. Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan pentingnya tanaman apotik hidup di lingkungan sekitar dan rencana pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan ini melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Program Studi Agribisnis, Pihak sekolah dan siswa kelas - 6.

2. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah siswa membawa bahan untuk persiapan budidaya seperti media tanam, pupuk kandang dan bibit tanaman apotik hidup (Daun Pegagan, Lidah Buaya, Jahe, Kumis Kucing, Serai)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas disebut juga dengan pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki (Syaiful Rizal, 2021). Kegiatan pemanfaatan pekarangan sekolah diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah SD Negeri 116 Rejang Lebong. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan pemanfaatan pekarangan sekolah dengan menjelaskan tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut dan hasil yang akan diperoleh setelah terlaksananya kegiatan. Kegiatan pemanfaatan pekarangan sekolah di SD Negeri 116 Rejang Lebong dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan tujuan dari pemanfaatan pekarangan sekolah. Dalam sosialisasi ini, pihak sekolah diberikan penjelasan mengenai manfaat yang akan diperoleh, baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

Setelah sosialisasi, tim berkolaborasi dengan wali kelas 6 dan peserta didik untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut. Salah satu fokus utama adalah mengubah pekarangan sekolah menjadi taman sehat. Dalam upaya ini, dilakukan penanaman beberapa jenis tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan, serta budidaya tanaman daun bawang yang dapat digunakan dalam kegiatan memasak di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah pekarangan sekolah, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya tanaman

obat dan budidaya tanaman. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Ashadi et al., 2022) Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pengelolaan apotek hidup. Sedangkan pelaksanaan pendampingan dilakukan sesudah penyuluhan, yaitu dengan meninjau langsung ke lokasi dengan membawa serta bibit apotek hidup untuk ditata pada lokasi yang sudah disepakati bersama dengan mitra. Tahap pelaporan dan luaran terdiri dari pelaporan pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian luaran wajib dan tambahan.

Pada kegiatan yang dilaksanakan oleh (Meidianto Asri et al., 2022) Kegiatan ini dimulai dengan proses penanaman TOGA dan dilanjutkan dengan pemasangan papan informasi TOGA. Proses pembuatan kebun TOGA di lahan Kantor Desa Belabori bertujuan sebagai bentuk praktik dari proses edukasi TOGA terhadap masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah mengerti dalam mengaplikasikan di lingkungan rumah. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Belabori untuk menanam TOGA di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Belabori memiliki kondisi tanah serta lingkungan yang berpotensi besar untuk menanam berbagai jenis TOGA.

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 116 diharapkan melalui pengalaman langsung ini, diharapkan siswa dapat belajar tentang cara merawat tanaman, memahami manfaatnya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Selain itu, taman sehat ini juga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam memahami ekosistem dan pentingnya menjaga Kesehatan dengan memanfaatkan tumbuhan alami. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kegiatan ini:

1. Persiapan dan Penanaman

Tim melakukan persiapan lahan dengan membersihkan pekarangan dari sampah dan gulma. Setelah lahan siap, dilakukan persiapan media tanam dengan menggunakan tanah yang bagus dan pupuk kandang yang telah disiapkan kemudian dilanjutkan dengan penanaman beberapa jenis tanaman obat, seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya, yang dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan.

Selain itu, budidaya tanaman daun bawang juga dilakukan, yang tidak hanya berguna untuk konsumsi tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Lahan



Gambar 2. Kegiatan Persiapan Media Polybag

2. Edukasi dan Pelatihan

Selama proses penanaman, tim memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai cara menanam, merawat, dan memanen tanaman. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, serta cara-cara alami untuk menjaga kesehatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertanian berkelanjutan dan pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi tanaman obat. Dalam hal ini tim

Febriani et al - Taman Sehat dalam Kegiatan Kampus Mengajar di SD 116 Rejang Lebong juga menyiapkan *barcode* yang apabila di *scan* dapat langsung mengakses informasi lebih lanjut mengenai tanaman tersebut.

Salah satu contoh yang bisa diketahui oleh siswa adalah tentang manfaat dari Jahe yang juga berkhasiat meningkatkan stamina, meredakan asma, sakit pinggang, mengobati kepala pusing, rematik, pusing, radang tenggorokan, nyeri otot, dan ejakulasi dini (Sri royani et al., 2024).

3. Pemeliharaan Taman Sehat

Setelah penanaman, kegiatan pemeliharaan menjadi fokus utama. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk bertanggung jawab atas perawatan tanaman, termasuk penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama ataupun gulma. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga membangun kerja sama dan komunikasi antar peserta didik. Selain itu, pemeliharaan taman sehat ini juga menjadi sarana untuk mengamati pertumbuhan tanaman dan memahami siklus kehidupan tanaman.



4. Evaluasi dan Hasil

Setelah beberapa bulan, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini. Hasil panen tanaman obat dan daun bawang digunakan dalam kegiatan memasak di sekolah, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka. Selain itu, taman sehat ini juga menjadi tempat

belajar yang menarik, di mana siswa dapat melakukan observasi dan eksperimen sederhana terkait pertumbuhan tanaman.

5. Dampak Jangka Panjang

Kegiatan pemanfaatan pekarangan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, baik bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah. Dengan adanya taman sehat, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai alam dan memahami pentingnya keberagaman hayati. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengembangkan pekarangan sekolah menjadi area yang produktif dan edukatif.

Pemanfaatan pekarangan sekolah di SD Negeri 116 Rejang Lebong tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk tanaman obat dan sayuran, tetapi juga mendidik peserta didik tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan. Melalui kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan pekarangan mereka menjadi taman sehat yang bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari pemanfaatan pekarangan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pengetahuan siswa yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut maka disimpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar juga perlu diberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sehingga selain belajar dikelas untuk mengetahui manfaat dari tanaman apotik hidup juga siswa dapat melakukan praktik baik dengan memanfaatkan pekarangan menjadi taman sehat yang bermanfaat untuk lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Dewi Nur, R., Ayu Wulandari, Y., & Musthapha, Z. (2022). *Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan Apotek Hidup Di Lingkungan RW 15 dan RW 18 Perum Duta Mekar Asri Desa Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Bahri, Z., Arifin Jamal, R., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., Putri, A. P., Riau, U., Kunci, K., & Hidup, A. (2022). *Pembuatan Apotek Hidup sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesehatan dan Menjaga Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19*.
- Meidianto Asri, R., Ayu Erika, K., Puspitha, A. R., Alif Sya, M., Mahfud, ban, Nokhaidah Nurkhasanah, A., Elim, D., Syafika, N., Sukma, A., Akram, M., Studi Farmasi, P., Farmasi, F., Hasanuddin, U., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Keperawatan, F. (2022). *Edukasi dan Pengolahan Lahan untuk Penyediaan Apotek Hidup di Desa Belabori Kabupaten Gowa* (Vol. 3, Issue 2).
- Mohamad Hanif, R., Nurhalifah, A., Sari Nur Utami, W., Dwi Puja, T., Julpiah, N., Wahyudin, M., Khoirunisa, A., Viqry Ipal Ariefa, A., & Nurfadilah, S. (2024). *Peran Apotek Hidup Sebagai Media Untuk Mengurangi Konsumsi Obat Kimia*. 1(11). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara)*. 3(3), 38–47.
- Nazhifah, Ginting, S. Z. D., & Adisri, N. D. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Apotik Hidup Pada Lahan Pekarangan di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Putih Sebagai Obat-Obatan Herbal*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 516–522. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1745>
- Sri royani, Kresensia Stasiana Yunarti, & Sinta Fadhilah Majid. (2024). *Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Minuman Jahe Merah untuk Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Linggasari*.
- Syaiful Rizal. (2021). *Sekolah Pekarangan “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19.”* <https://edukasi.kompas.com/read/2013/05>
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). *Implementasi Kampus Mengajar melalui Program Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Zulfritria, & Syarah Nuur Rahmah Awalia. (2019). *Penggunaan Taman Apotik Hidup sebagai Media Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Abad 21*.